



Analisis Pendidikan Humanis Ki Hadjar Dewantara pada Program “Satu Siswa, Satu Prestasi”

Suci Romadhona^{1*}, Mohammad Shidqi Fadli², Mohammad Shofiyulloh³,
Rulam Ahmadi⁴, Ifit Novitasari⁵

sucioromadhona0@gmail.com^{1*}, shidqifali9@gmail.com², sofiyulloh873@gmail.com³,
rulam@unisma.ac.id⁴, inovsari@unisma.ac.id⁵

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Publik

⁵Program Studi Pendidikan Matematika

^{1,2,4,5}Universitas Islam Malang

Abstract : Education is one of the most important needs in life. The success of education is seen from the achievements obtained. Achievements are not only in academic form, but also in non-academic form. In the era of globalization, educational institutions are competent in offering their respective superior programs. This is because educational institutions must be able to answer the challenges of the development of the times according to the needs of the community. The One Student, One Achievement program implemented at Al-Rifa'ie Modern Middle School aims to train students' honesty and see students' non-academic achievements. The purpose of this study is to explore in detail the implementation of One Student, One Achievement at Al-Rifa'ie Modern Middle School. This study uses a qualitative approach. Data collection was carried out by conducting observations followed by documentation. Observations were carried out by directly observing the One Student, One Achievement process, while documentation was carried out by looking at student summary documents. The results of the study indicate that the One Student, One Achievement program is effective to be implemented at the junior high school level. With the One Student, One Achievement program, it is hoped that students will be accustomed to having good character.

Keywords : Humanist education, Non-academic achievement, Philosophy.

Abstrak : Pendidikan adalah salah satu kebutuhan kebutuhan terpenting dalam kehidupan. Keberhasilan pendidikan dilihat dari prestasi yang diperoleh. Prestasi tidak hanya dalam bentuk akademik, namun terdapat dalam bentuk non akademik. Di era globalisasi, lembaga-lembaga pendidikan berkompetensi menawarkan program unggulan masing-masing. Hal ini dikarenakan lembaga pendidikan harus dapat menjawab tantangan perkembangan zaman sesuai dengan kebutuhan Masyarakat. Program Satu Siswa, Satu Prestasi yang diterapkan di SMP Modern Al-Rifa'ie bertujuan untuk melatih kejujuran peserta didik dan melihat prestasi non akademik peserta didik. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk menjelajahi secara rinci pelaksanaan Satu Siswa, Satu Prestasi di SMP Modern Al-Rifa'ie. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan observasi yang dilanjutkan dengan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses Satu Siswa, Satu Prestasi, sedangkan dokumentasi dengan cara melihat dokumen-dokumen rekapan peserta didik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan

bahwa program Satu Siswa, Satu Prestasi efektif untuk diterapkan di jenjang SMP. Dengan adanya program Satu Siswa, Satu Prestasi diharapkan peserta didik terbiasa untuk melakukan karakter baik.

Kata Kunci : Pendidikan humanis, Prestasi non akademik, Filosofi.

PENDAHULUAN

Pendidikan berdiri sebagai elemen penting dalam kehidupan. Melalui pendidikan, individu mendapatkan kemudahan yang lebih besar dalam mengejar impian dan cita-citanya. Pengetahuan yang luas akan mempermudah seseorang untuk berpikir kritis dan bijak dalam bertindak. Tentunya hal tersebut dipengaruhi oleh lembaga pendidikan yang dipilih. Jika lembaga tersebut berkualitas, tentunya akan menghasilkan lulusan yang kompeten dan sesuai harapan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mempunyai peran krusial dalam membentuk masa depan anak. Pendidikan di era globalisasi ini, lembaga-lembaga pendidikan berkompetisi menawarkan program-program keunggulan lembaga masing-masing. Lembaga bisa dikatakan sebagai penyedia jasa, akan dihadapkan pada tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Bagaimana lembaga tersebut bisa terus diterima dan berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus bisa menjawab tantangan perkembangan zaman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu faktor dari luar yang memengaruhi karakter peserta didik yaitu lingkungan. Lingkungan tersebut salah satunya yaitu sekolah. Masyarakat memiliki pendapat bahwa anak-anak yang belajar di sekolah berbasis pesantren pasti akan memiliki karakter yang baik sesuai dengan ajaran-ajaran agama (Jalil & Hidayatullah, 2022). Banyak orang tua yang memilih sekolah berbasis pesantren untuk putra-putrinya. Hal ini bukan karena anaknya sudah baik, namun agar anak menjadi lebih baik terutama dalam segi agama dan karakternya. Saat ini prestasi menjadi salah satu tolok ukur kualitas suatu pendidikan. Semakin siswa dalam lembaga tersebut berprestasi maka bisa dikatakan sekolah tersebut berkualitas. Baik prestasi akademik ataupun non-akademik. Hal itu sesuai dengan yang ada dalam Dahar (2015) yang berpendapat bahwa prestasi merupakan pencapaian yang dihasilkan dari kerja keras dan ketekunan yang membuahkan hasil memuaskan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dilakukan dan diciptakan, sehingga menimbulkan rasa puas, yang didapat melalui usaha yang tekun, baik secara perseorangan maupun kelompok dalam bidang usaha tertentu.

SMP Modern Al-Rifa'ie Malang memiliki slogan sekolahnya para juara. Hal tersebut terbukti pada kejuaraan yang diperoleh disetiap perlombaan. Sekolah ini sering mendapatkan

juara baik dari segi akademik atau non akademik. Untuk akademik seperti olimpiade IPA, olimpiade MTK, Olimpiade IPS, dan Cerdas Cermat. Untuk non akademik, seperti futsal, basket, voli, pidato, puisi, music, paskibra, dan lain sebagainya. Untuk memperkuat sebagai sekolah para juara. SMP ini telah meluncurkan program Satu Siswa, Satu Prestasi. Program tersebut meliputi : (Salat wajib lima waktu, salat rawatib, salat dhuha, salat tahajud, puasa senin, puasa kamis, baca Al-Qur'an, baca kitab, baca buku, mengucapkan salam, membersihkan sampah, menolong teman, berdoa sebelum memulai aktivitas, belajar kembali, bersalaman dengan guru ketika bertemu, disiplin waktu masuk dan keluar kelas, mendoakan orang tua, tidak menyakiti teman, memakai seragam sesuai aturan, tidak tidur saat KBM).

Pembahasan terkait pendidikan humanis Ki Hadjar Dewantara sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Tarigan, dkk (2022) dan Zakiyah (2023) memaparkan bahwa pendidikan melibatkan subjek dan menekankan pada karakter siswa, baik segi kemandirian, kejujuran, maupun tanggung jawab. Berdasarkan konteks yang disajikan, artikel ini akan menjelajahi dengan lebih rinci pelaksanaan Satu Siswa, Satu Prestasi di SMP Modern Al-Rifa'ie. Mengingat adanya peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan dari tahun ke tahun, prestasi lembaga pendidikan menjadi semakin esensial. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan diharapkan dapat menarik minat sebanyak mungkin peserta didik yang memanfaatkan layanan pendidikan yang disediakan oleh lembaga tersebut. Berdasarkan konteks yang disajikan, artikel ini akan menjelajahi dengan lebih rinci pelaksanaan Satu Siswa, Satu Prestasi di SMP Modern Al-Rifa'ie. Mengingat adanya peningkatan persaingan antar lembaga pendidikan dari tahun ke tahun, prestasi lembaga pendidikan menjadi semakin esensial. Hal ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dan diharapkan dapat menarik minat sebanyak mungkin peserta didik yang memanfaatkan layanan pendidikan yang disediakan oleh lembaga tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu cara atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berlokasi di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi. Target penelitian ini yaitu peserta didik. Mengenai analisis data, peneliti menggunakan reduksi data, menyajikan data, kemudian verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SMP Modern Al-Rifa'ie merupakan sekolah menengah pertama yang menjadi bagian dari Pondok Modern Al-Rifa'ie 2 yang berada di Jalan Raya Ketawang No. 02 Kabupaten Malang. Dengan jargon khas nya "Sekolahnya Para Juara – Ma'rifa Smart – Ma'rifa Juara". Adapun visi dari SMP Modern Al-Rifa'ie adalah "Sukses, Mandiri, Relijius, Terampil (SMART)". Dengan misi: (1) Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar Yang Berbasis Paikem. (2) Melaksanakan Kegiatan Co Kurikuler Dan Ekstrakurikuler. (3) Menyediakan Alokasi Waktu Untuk Pembinaan Life Skill. (4) Menjalin Kerjasama Dengan Koperasi Sekitar Sekolah. (5) Melaksanakan Shalat Berjamaah. (6) Melaksanakan Kajian Rutin Keagamaan. (7) Menciptakan Budaya Berbahasa Asing. (8) Membentuk Komunitas Bahasa. SMP Modern Al-Rifa'ie memadukan pembelajaran khas pondok salaf dan pelajaran umum, didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: MTQ, Olimpiade MIPA, *Public Speaking*, LBB, Tahfidzul Qur'an, Qiro'atul Kutub, Desain Grafis, jurnalistik, pramuka, rebana/hadrah, olahraga, OPPMA/OSIS, dan masih banyak lagi yang tentunya didukung dengan fasilitas yang memadai. Jumlah siswa SMP Modern Al-Rifa'ie adalah 1120 santri yang tentunya telah menoreh berbagai prestasi baik regional maupun nasional.

Pendidikan dan manusia merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Ki Hajar Dewantara selalu menitikberatkan konsep kemanusiaan dalam dunia pendidikan. Beliau percaya bahwa manusia merupakan bagian terpenting dari pijakannya untuk melakukan perubahan, terutama dalam hal pendidikan. Orang menjadi manusia yang unik dan mulia. Manusia memiliki pikiran, perasaan, dan keinginan. Selain itu, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa setiap manusia memiliki jiwa yang berbudi, yang terdiri dari kekuatan-kekuatan yang dikenal sebagai "Tri-sakti", yang terdiri dari kekuatan pikiran, rasa, dan kemauan, dan juga dikenal sebagai "cipta, rasa, dan karsa" (Arifin, 2023). Dengan menggunakan sistem Among dan berpegang pada prinsip Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun karsa, dan Tut Wuri Handayani, Ki Hajar Dewantara menciptakan pendidikan humanis dengan mendorong anak-anak untuk belajar sesuai porsinya sebagai manusia. Dengan demikian, pendidikan bertujuan untuk membantu anak-anak menjadi individu yang bebas secara jiwa dan raga, mandiri, dan bermanfaat bagi orang lain (Arifin, 2023).

Teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara adalah sebuah teori belajar yang menekankan pentingnya keunikan dan potensi setiap individu. Teori ini memandang bahwa pendidikan seharusnya tidak memfokuskan diri pada aspek akademik saja, melainkan juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kreatif mereka. Teori

belajar humanis Ki Hajar Dewantara didasarkan pada beberapa prinsip berikut: 1) Manusia adalah makhluk yang merdeka. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri. 2) Manusia adalah makhluk yang unik. Setiap manusia memiliki berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. 3) Belajar adalah proses yang aktif dan bermakna. Siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar dan dapat menemukan makna dari apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara memiliki beberapa ciri khas berikut: 1) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Siswa adalah pusat dari proses pembelajaran. 2) Menciptakan relasi positif antara guru dan siswa. Guru harus membangun hubungan yang saling percaya dan menghormati dengan siswa. 3) Memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa. Guru harus memahami dan memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa. 4) Menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi siswa. Teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara telah banyak diaplikasikan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Beberapa contoh penerapannya adalah: 1) Penggunaan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa, seperti metode *discovery learning* dan *problem-based learning*. 2) Pembentukan hubungan yang positif antara guru dan siswa, seperti melalui kegiatan pembimbingan atau mentoring. 3) Pemberian perhatian pada aspek emosional dan sosial siswa, seperti melalui kegiatan bimbingan konseling. 4) Penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan aman, seperti melalui penyediaan fasilitas yang memadai serta suasana belajar yang kondusif.

Teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara memiliki beberapa kelebihan, antara lain: 1) Dapat membantu siswa mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. 2) Dapat membantu siswa menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab. 3) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bermakna. Namun, teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain: 1) Dapat membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai hasil yang optimal. 2) Dapat sulit diterapkan di sekolah-sekolah yang memiliki jumlah siswa yang besar. Secara keseluruhan, teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara merupakan sebuah teori belajar yang penting untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Teori ini dapat membantu siswa menjadi pribadi yang merdeka, berpengetahuan, dan berkarakter.

Penerapan satu prestasi satu siswa. Prestasi adalah pencapaian yang didapatkan oleh seseorang setelah melaksanakan suatu kegiatan, baik itu secara individu maupun dalam kelompok (Marjono, 2018). Prestasi tidak dapat dicapai tanpa melakukan kegiatan apapun.

Meraih prestasi yang baik bukanlah tugas yang mudah; sebaliknya, itu melibatkan melewati berbagai rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, upaya dan sikap optimis merupakan faktor kunci yang dapat membantu seseorang dalam meraih prestasi tersebut. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, prestasi merujuk pada keberhasilan yang diperoleh seseorang dalam mencapai tujuannya. Pengakuan terhadap prestasi ini sering kali ditandai dengan pemberian piala, piagam, atau sertifikat. Namun, sebenarnya prestasi tidak selalu harus terukur dengan benda-benda materi seperti piala. Prestasi bersifat relatif, seperti contohnya ketika seorang siswa yang sebelumnya tidak mampu mencetak gol dalam pertandingan, namun melalui usaha dan kerja kerasnya, akhirnya mampu mencetak gol dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses peningkatan, yang dihasilkan dari usaha dan dedikasi, dapat dianggap sebagai prestasi.

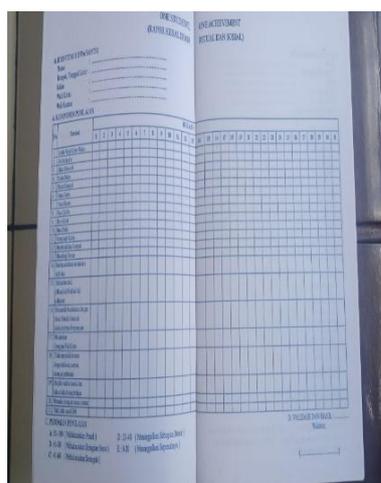
Prestasi non-akademik siswa dapat tercermin melalui budi pekerti mereka saat berada di lingkungan sekolah maupun saat berinteraksi dengan masyarakat, keluarga, dan teman-teman. Dengan demikian, seseorang yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat memberikan gambaran sikap yang positif dalam masyarakat. Widodo (2019) berpendapat bahwa prestasi non-akademik merujuk pada pencapaian yang didapatkan oleh salah seorang siswa melalui kegiatan selain ranah akademis. Oleh karena itu, prestasi non-akademik dapat dipahami sebagai kemampuan siswa dalam menyempurnakan dan membina keterampilan interpersonal (soft skill) di luar kemampuan akademiknya. Melihat pentingnya prestasi non-akademik untuk tumbuh kembang siswa, maka SMP Modern Al-Rifa'ie membuat konsep penilaian non-akademik yang disebut dengan Satu Siswa, Satu Prestasi. Program Satu Siswa, Satu Prestasi merupakan sistem penilaian dan apresiasi kepada siswa yang memiliki aspek positif dalam hal di luar akademik. Hal ini menunjukkan komitmen SMP Al-Rifa'ie dalam mengembangkan setiap aspek positif dalam diri siswa.

Penerapan Satu Siswa, Satu Prestasi dilakukan di luar kegiatan sekolah atau lebih tepatnya dilakukan pada saat siswa berada di asrama. Prosesnya dimulai dengan masing-masing siswa akan diberikan kartu yang berisikan tentang 20 prestasi non-akademik yang sudah dijelaskan di awal tadi. Kemudian siswa diberitahu bahwa setiap kali mereka melaksanakan salah satu kegiatan tersebut, mereka diminta untuk mencatatnya sendiri di kartu yang sudah dibagikan tadi dengan memberikan tanda centang pada kolom kegiatan tersebut. Misalnya seorang siswa pada hari ini melakukan kegiatan positif berupa melaksanakan puasa Sunnah hari Kamis, maka dia harus memberikan tanda centang ke dalam kolom kegiatan puasa hari Kamis. Hal ini juga secara tidak langsung melatih siswa untuk bisa menilai dirinya sendiri di luar

kegiatan akademik. Seiring berjalannya waktu, siswa akan seakin terbiasa untuk melakukan hal baik tanpa perlu diperintah terlebih dahulu. Selain itu kegiatan ini juga bermanfaat untuk melatih siswa dalam meningkatkan karakter kejujuran di setiap individu siswa. Siswa juga bisa fokus pada perkembangan diri sendiri tanpa harus menengok kanan kiri pada orang lain.

Di akhir semester, siswa diminta untuk mengumpulkan kartu “one Satu Siswa, Satu Prestasi” mereka kepada wali kelasnya masing-masing agar bisa dicatat oleh wali kelasnya. Setelah wali kelas mencatat hasil prestasi dalam kartu “one Satu Siswa, Satu Prestasi”, wali kelas merumuskan 21 siswa yang akan mendapatkan *reward* atau penghargaan dari sekolah berupa kegiatan wisata di luar sekolah. Jumlah 21 anak yang dipilih itu berdasarkan 21 poin prestasi yang ada dalam kartu “one Satu Siswa, Satu Prestasi” masing-masing siswa. Artinya setiap poin prestasi tersebut masing-masing memiliki satu siswa sebagai pemenangnya. Misalnya satu siswa memiliki poin prestasi berupa paling sering melakukan kegiatan membaca al-quran maka dia terpilih sebagai pemenangnya.

Selain itu, 21 siswa yang dipilih tersebut bukan siswa yang juga memiliki prestasi di bidang akademik, artinya sebelum pengumuman pemenang dari sistem “Satu Siswa, Satu Prestasi” dilaksanakan, tiga besar siswa yang mendapatkan nilai kelas akademik akademik paling tinggi dari masing-masing kelas sudah diberitahu bahwa mereka masuk dalam 3 besar bintang kelas yang nanti tidak akan menjadi pemenang dalam sistem penilaian non-akademik bertajuk “Satu Siswa, Satu Prestasi” tersebut. Dengan begitu konsep seperti ini bisa menjadi motivasi bagi siswa untuk tetap bersaing dalam segala bentuk kebaikan walaupun tidak berkaitan dengan pembelajaran akademik di kelas.



Gambar 1. Buku saku penerima Satu Siswa, Satu Prestasi dari kelas VII A.

Analisis Program Satu Siswa Satu Prestasi. Program Satu Siswa, Satu Prestasi telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Dalam waktu satu tahun tersebut, siswa

diajarkan untuk jujur dalam melakukan pilihan yang terdapat dalam buku Satu Siswa, Satu Prestasi. Siswa diminta untuk mencentang sesuai dengan yg dilakukan. Jika pada hari itu membuang sampah, maka pada pilihan membuang sampah bisa dicentang. Begitu pula sebaliknya, jika tidak dilakukakan maka tidak perlu di centang. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa seluruh siswa mengisi buku Satu Siswa, Satu Prestasi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan setiap bulan wali kelas akan merekap buku tersebut dan di akhir semester akan diumumkan siapa yang akan mendapatkan penghargaan berupa sertifikat di setiap cabang program ini.

Tabel 1. Indikator Satu Siswa, Satu Prestasi

ONE STUDENT ONE ACHIEVEMENT			
SMP MODERN AL RIFA IE			
TAHUN PELAJARAN 2023/2024			
NO	KATEGORI	KELAS	NAMA
1	Shalat Wajib Lima Waktu	7A	GENDIS LETA LITUHAYU
2	Shalat Rawatib	7A	ATHAYA SAVA CALISTA
3	Shalat Duha	7A	ALIFAH MARIFATUN NAZIIHAH
4	Shalat Tahajud	7A	RISQ ALISHA EL FRIDA
5	Puasa Senin	7A	FANNY NURAINI
6	Puasa Kamis	7A	NAYLA IZZI RAMADANI
7	Baca Qur'an	7A	ICHA RIZKI SEPTIYANTO
8	Baca Kitab	7A	SALSABILA AYUTYA SARI
9	Baca Buku	7A	ANZILINA AQILA
10	Mengucapkan Salam	7A	DEWI CITRA LARASATI
11	Membersihkan Sampah	7A	METHA NAURA
12	Menolong Teman	7A	GRISELDA PUTRI AYU PRASETYO
13	Berdoa sebelum melakukan aktivitas	7A	THANIA SALSABILA CHILWA
14	Belajar kembali (Muraja'ah/Muthala'ah) pelajaran	7A	NAHELA FARENIKA AZZAHRA
15	Menunduk/bersalaman dengan Guru/Ustadz/Ustadzah ketika bertemu/berpapasan	7A	MARTASYA WIYANNANDA PUTRIANTO
16	Mendoakan Orangtua/Wali/Guru	7A	RISTINA PUTRI MEILANI
17	Tidak menyakiti teman dengan tulisan, ucapan, maupun perbuatan	7A	NADYA SAFI'UL HIDAYAH PUTRI
18	Disiplin waktu masuk dan keluar kelas/ruang belajar	7A	RALINE MAHESTI NURRAHMADYAH
19	Memakai seragam sesuai aturan	7A	ZHAHIRA IQLIMA ARGANI
20	Tidak Tidur saat KBM	7A	ADARA MALLIKA RAMADHANI

Berdasarkan teori belajar humanis Ki Hajar Dewantara, *one student one achivement* di SMP Modern Al-Rifa'ie bisa diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Manusia adalah makhluk yang merdeka. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya sendiri. Hal tersebut tercermin dari siswa merdeka untuk memberikan centang terhadap 21 kategori yang diinginkan. Mereka hanya perlu memberikan centang terhadap apa yang mereka lakukan. 2) Manusia adalah makhluk yang unik. Setiap manusia memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Dari hal tersebut diketahui bahwa setiap siswa memiliki kelebihan masing-masing atau juara dibidangnya masing-masing. Setiap anak adalah istimewa sehingga dalam Satu Siswa, Satu Prestasi diyakini setiap siswa memiliki keistiqomahan atau kegiatan terus menerus yang dilakukan sehingga ptut diberikan apresiasi. 3) Belajar adalah proses yang aktif dan bermakna. Siswa harus aktif terlibat dalam proses belajar dan menemukan makna dari apa yang

mereka pelajari. Dari pernyataan tersebut bisa diketahui bahwa siswa ketika memberikan tandan centang harus benar-benar melakukan dan terlibat aktif didalamnya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa program Satu Siswa, Satu Prestasi memandang manusia memiliki kebebasan untuk menentukan hidupnya. Setiap individu memiliki keunikan tersendiri yang membedakannya dari orang lain, sehingga tidak dapat disamakan. Prestasi tidak hanya berpatok pada akademik, namun juga non akademik. Program Satu Siswa, Satu Prestasi efektif diterapkan pada peserta didik jenjang SMP. Melalui program ini membawa banyak manfaat seperti melatih kejujuran peserta didik, tanggung jawab, dan kedisiplinan.

DAFTAR RUJUKAN

Arifin, N. A. (2023). Analisis Pendidikan Humanis Ki Hajar Dewantara Dalam Perwujudan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding National Conference for ...*, 01, 558–562.

<https://conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/download/1073/696>

Cresswell, J. W. 2013. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications, Inc.

Jalil, A., & Hidayatullah, M. F. 2022. Desain Lingkungan Belajar Berkonten Pola Asuh pada Lembaga Pendidikan Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 8(3), 1003-1017. <https://doi.org/10.31943/JURNALRISALAH.V8I3.317>

Marjono, 2018, *Sembilan Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, Cetakan Pertama, Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.

Mas'ud Hasan Abdul Dahar. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia

Tarigan, Mardinal, dkk. 2022. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(1): 149-159. <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/3922>

Zakiyah, Nurotuz, dkk. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Program *One Studen One Achievement* di SMP Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. 8(8). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22192>